

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai- nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan harapan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum. Perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) yaitu kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003:54), yaitu : (1) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti: lingkungan sekolah, keluarga, teman sepermainan dan masyarakat secara luas. (2) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti:

kecerdasan, bakat, keterampilan/kecakapan, disiplin, minat, motivasi, kondisi fisik dan mental dan lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. SMK bertujuan untuk menciptakan siswa-siswi yang siap pakai terutama di dunia usaha dan dunia industri. SMK Swasta Melati Perbaungan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdapat di Kabupaten Serdang Bedagai. Sekolah ini memiliki beberapa program kejuruan diantaranya kejuruan teknik mesin. Program kejuruan teknik mesin merupakan program pendidikan yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai standart kompetensiketeknikan. Standart kompetensiprogram keahlian teknik mesin otomotif dapat digolongkan mejadi tiga yaitu :mata palajaran normatif,standart kompetensiadaptif dan standart kompetensiproduktif.

Salah satu standart kompetensi produktif yang ada di SMK Swasta Melati Perbaungan program keahlian teknik otomotif adalah standart kompetensi pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) . Pelajaran PDTM adalah dasar standart kompetensi teknik dan kejuruan yang dapat membantu siswa memahami program produktif lainnya. Berdasarkan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) yang diikuti penulis di SMK Swasta Melati Perbaungan dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran standart kompetensi PDTM, siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti standart kompetensiPDTM. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak mencapai kompetensi kelulusan yang ditetapkan sekolah.

Hasil belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan pemberian soal ujian yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap siswa dan persentase keberhasilan siswa dalam menjangkau tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Melati diperoleh data bahwa pembelajaran PDTM di kelas X MO memiliki indikasi hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan formatif siswa di kelas X hanya 50% siswa yang dapat dikategorikan lulus dengan standart ketuntasan minimal 7,0.

Fenomena di atas disebabkan oleh kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam bervariasi metode – metode pembelajaran melalui media pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. Dengan kata lain guru sangat bergantung pada metode yang lama (tradisional) yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, sehingga

membuat suasana proses belajar mengajar menjadi vakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk dan membuat keributan di dalam kelas.

Di sisi lain ada kecenderungan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran PDBM seperti bertanya atau mengemukakan pendapat. Siswa kurang mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam aktivitas belajar akibatnya siswa cenderung hanya menerima pelajaran, dimana siswa hanya mengangguk saat proses belajar mengajar dan ketika guru bertanya apakah masih ada yang kurang dimengerti, siswa hanya diam dan menganggukkan kepala untuk menunjukkan bahwa mereka sudah mengerti. Kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, maksudnya ketika guru menanyakan pendapat siswa terhadap suatu materi pelajaran, siswa cenderung hanya diam dan tidak mau menyampaikan pendapatnya dan siswa tidak berani menyampaikan pendapat tentang referensi pendukung materi pelajaran yang diketahui oleh siswa. tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut demi meningkatkan mutu pendidikan, maka dirasakan perlu perbaikan proses belajar mengajar dan perbaikan metode mengajar dengan menggunakan metode yang tepat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru dalam situasi mengajar harus benar-benar memperhatikan metode mengajar yang digunakan. Hal ini seringkali menimbulkan kesulitan karena guru sudah terbiasa dengan semacam metode tertentu. Kurikulum

yang terbaik atau suatu silabus yang baikpun, tidak akan ada manfaatnya bila tidak dilaksanakan dengan menggunakan metode mengajar yang tepat dan guru yang berkualitas.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe script. Pembelajaran kooperatif tipe script merupakan model pembelajaran yang pada dasarnya di desain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga proses pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa, proses pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektual, tetapi mencakup semua potensi yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe script merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa akan memberikan respon positif dan akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila fase- fase yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe script diterapkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa dipacu untuk bisa bekerja sama dengan baik dalam menemukan solusi dari suatu masalah yang dibahas. Penggunaan model tipe script jika disesuaikan dengan materi pokok akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun kendala yang sering terjadi dalam penerapan model pembelajaran ini adalah kurangnya buku panduan ataupun sumber belajar yang dimiliki siswa, sehingga siswa hanya mengharapkan ilmu dan informasi yang disediakan. Hal ini membuat sulitnya mengatur alokasi waktu dalam menyajikan informasi karena terkadang proses penyajian melebihi alokasi waktu yang disediakan. Oleh sebab itu penulis ingin

mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe script dengan harapan melalui model pembelajaran ini nilai kelulusan di SMK Swasta Melati Perbaungan khususnya pada mata pelajaran PDTM dapat mencapai peningkatan nilai sesuai dengan syarat kelulusan yang ditetapkan oleh sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, ada beberapa permasalahan yang terdapat pada peserta didik. Masalah-masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Mengapa hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Mesin pada siswa SMK Swasta Melati Perbaungan rendah?
2. Apakah pembelajaran konvensional pemicu kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran PDTM?
3. Faktor-faktor apa saja yang yang mempengaruhi hasil belajar Pengatahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) pada siswa kelas X MO di SMK Swasta Melati Perbaungan T.A 2013/2014?
4. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe script dapat meningkatkan aktivitas belajar Pengetahuan Dasar Teknik Mesin pada siswa kelas X MO di SMK Swasta Melati Perbaungan T.A 2013/2014?
5. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe script dapat meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Mesin pada siswa kelas X MO di SMK Swasta Melati Perbaungan T.A 2013/2014?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta untuk meningkatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe script untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Mesin siswa kelas X MO di SMK Swasta Melati Perbaungan T.A 2013/2014.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MO dengan jumlah siswa 35 orang di SMK Swasta Melati Perbaungan T.A 2013/2014.
3. Hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa didapatkan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Script.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe script dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X MO di SMK Swasta Melati Perbaungan T.A 2013/2014 pada mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) ?
2. Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe script dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MO di SMK Swasta Melati Perbaungan T.A 2013/2014 pada mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM)?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktifitas siswa kelas X MO di SMK Swasta Melati Perbaungan T.A 2013/2014 pada mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script.
2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa kelas X MO di SMK Swasta Melati Perbaungan T.A 2013/2014 pada mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam standart kompetensi Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM).
2. Sebagai bahan masukan bagi calon guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti yang selanjutnya.
4. Menjadi bahan referensi bagi peneliti dibidang pendidikan.